

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, *LEVERAGE*, DAN *EFFECTIVE TAX RATE* TERHADAP *TRANSFER PRICING*
(Studi Pada Perusahaan Multinasional Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)

¹⁾Jutrisya Amanda Matalang, ²⁾Hasim As'ari

^{1, 2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercubuana Yogyakarta
E-mail: jutrisyaa@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine and analyze the influence of independent commissioners, leverage, and the effective tax rate on transfer pricing (in non-cyclical consumer sector multinational companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The population of this study was all multinational companies in the Non-Cyclical Consumer sub-sector that practice transfer pricing or avoid taxes listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. The sampling technique in this study used non-probability sampling with a purposive sampling technique. The analysis tool used SPSS. The SPSS output shows that the presence of independent commissioners has not been able to significantly reduce transfer pricing practices carried out by companies. Leverage has no effect on transfer pricing in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The effective tax rate has no effect on transfer pricing in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *independent commissioners, leverage, effective tax rate, transfer pricing*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Transfer pricing merupakan suatu kebijakan dalam perusahaan yang dilakukan untuk menetapkan biaya transfer dari suatu barang atau jasa yang terdapat di perusahaan (Rizkillah & Putra, 2022). *Transfer pricing* terjadi selama aktivitas transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, terutama antara entitas di berbagai yurisdiksi. Praktik *Transfer pricing* sering terjadi pada perusahaan multinasional yang dilakukan ketika harga transfer yang ditetapkan tidak sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle*), di mana hal ini digunakan sebagai strategi untuk mengalihkan laba ke negara atau anak perusahaan di negara lain dengan tarif pajak pendapatan yang lebih rendah. Akibatnya, pajak yang seharusnya dibayar di Indonesia jadi lebih kecil.

Kasus *Transfer pricing* yang melibatkan perusahaan multinasional di Indonesia adalah yang dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), anak usaha dari British American Tobacco (BAT). Perusahaan ini diduga melakukan praktik penghindaran pajak di Indonesia melalui mekanisme *Transfer pricing*, yang menyebabkan potensi kerugian negara mencapai sekitar USD 13,7 juta setiap tahunnya. Dugaan ini muncul berdasarkan hasil investigasi dari Tax Justice Network (TJN), sebuah lembaga independen internasional yang berbasis di London, Inggris, dan fokus pada riset serta analisis kebijakan perpajakan. Menurut laporan TJN, BAT diduga mengalihkan sebagian pendapatannya keluar negeri melalui dua

skema utama sebagai upaya untuk menghindari kewajiban membayar pajak di Indonesia (Mayzura & Apriwenni, 2023).

Kasus lain terjadinya praktik *Transfer pricing* ditemukan pada perusahaan multinasional di subsektor makanan dan minuman, yaitu PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dugaan adanya *Transfer pricing* muncul karena terdapat perbedaan yang mencolok antara kinerja keuangan dan pergerakan saham kedua perusahaan tersebut. Pada kuartal I tahun 2020, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan laba bersih yang cukup tinggi, yakni sebesar Rp1,4 triliun. Namun, di sisi lain, saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk justru mengalami penurunan penjualan.

Selama periode kuartal I tahun 2019 hingga kuartal I tahun 2020, laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk meningkat sebesar 4% menjadi Rp1,4 triliun. Meski begitu, pada bulan Mei 2020, data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk anjlok sebesar 6,67% menjadi Rp5.600 per saham, sedangkan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur juga turun sebesar 6,98% menjadi Rp8.325 per saham. Menurut Edwin Sebayang, Kepala Riset MNC Securities, selain adanya indikasi praktik *Transfer pricing*, penurunan harga saham ini juga bisa disebabkan oleh akuisisi yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur terhadap Pinehill Corpora Limited, yang dinilai terlalu mahal (Agustinus, 2020) dalam (Wardoyo et al., 2022).

Praktik *Transfer pricing* dapat mengakibatkan potensi penerimaan negara dari sektor pajak berkurang. Sementara, pajak termasuk salah satu sumber penerimaan utama bagi negara. Hal ini dapat dilihat bahwa lebih dari 80% pendapatan yang ada di Indonesia berasal dari pajak. Affan Nuruliman, yang disebutkan dalam DDTCNews (2024) menegaskan bahwa meningkatnya transaksi intragroup baik di dalam negeri maupun lintas negara, menjadi salah satu faktor utama isu *Transfer pricing* jadi makin penting. Aktivitas bisnis lintas batas yang makin mudah membuat isu *Transfer pricing* menjadi perhatian bagi pemeriksa pajak. Dalam data transaksi intercompany terus meningkat. Pada 2021, nilainya mencapai Rp6.248 triliun. Pada 2022, meningkat menjadi Rp10.360 triliun. Hasilnya, pemeriksaan pajak dengan pengujian *Transfer pricing* terus membesar, lebih dari Rp6 triliun. Selain itu, Affan juga mencatat bahwa jumlah sengketa yang telah diputuskan terkait dengan *Transfer pricing* juga terbilang tinggi. Pada 2020, jumlah sengketa mencapai 310 kasus, turun menjadi 249 kasus pada 2021, dan 186 kasus pada 2023.

Adapun faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi suatu perusahaan multinasional dalam melakukan praktik *Transfer pricing*, yang menurut (Saragih et al., 2021), (Erica & Ngadiman, 2022) dan (Eldora et al., 2023) yaitu pajak, profabilitas, *debt covenant* dan *Leverage*, *Tunneling Incentive*, *Good Corporate governance*, ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan mekanisme bonus. Namun, pada penelitian ini hanya melibatkan beberapa variable independen saja, yaitu komisaris independen, *Leverage*, dan *Effective tax rate* yang dianggap mempengaruhi praktik *Transfer pricing* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang ada di Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh komisaris independen, *leverage*, *effective tax rate* terhadap *transfer pricing* juga telah beberapa kali dilakukan di beberapa tahun terakhir. Penelitian tentang komisaris independen yang dilakukan (Eldora et al., 2023), (Rizkillah & Putra, 2022), (Mulyana et al., 2021) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Penelitian tentang *leverage* yang dilakukan oleh (Mayzura & Apriwenni, 2023) dan (Wahyudi & Fitriah, 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Penelitian mengenai *effective tax rate* yang dilakukan oleh

(Hertanto et al., 2023) menunjukkan bahwa *effective tax rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sa'diah & Afriyenti, 2021) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan (Baiti et al., 2024) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan (Rosmawati & Ginting, 2022) menyatakan bahwa *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis *statistic* uji pengaruh untuk mengetahui pengaruh pada hipotesis yang sudah ditentukan pada setiap variabel.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini terletak pada perusahaan multinasional sub sektor *Consumer Non-Cylical* yang melakukan *Transfer pricing* dan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

Populasi Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan multinasional sub sektor *Consumer Non-Cylical* yang melakukan *Transfer pricing* atau menghindari pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

Sampel

Sampel yang digunakan di penelitian ini dalam penelitian ini yaitu perusahaan multinasional sub sektor *Consumer Non-Cylical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024 dengan beberapa kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Jenis data dan sumber data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, dimana data yang dijelaskan menggunakan angka. Penelitian ini memanfaatkan informasi dari data sekunder yaitu berasal dari laporan keuangan perusahaan multinasional sub sektor *Consumer Non-Cylical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *Transfer pricing* atau menghindari pajak periode 2022-2024. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum penelitian

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada Perusahaan multinasional subsektor consumer non cylical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan yang terpilih sebanyak 7 Perusahaan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan penulis, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel. 1 Proses Seleksi sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor consumer non cylical yang terdaftar di BEI periode 2022-2024	132
2	Perusahaan multinasional sektor consumer non cylical yang	(101)

	tidak termasuk multinasional periode 2022-2024	
3	Perusahaan multinasional sektor consumer non cylical yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2022-2024	(11)
4	Perusahaan multinasional sektor consumer non cylical yang mengalami kerugian periode 2022-2024	(6)
5	Perusahaan multinasional sektor consumer non cylical yang tidak melakukan transaksi dengan pihak berelasi periode 2022-2024	(2)
	Total sampel	12
	Jumlah sampel (12 x 3 tahun)	36

Tabel 2 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BISI	BISI International Tbk.
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
7	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
8	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
12	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian digambarkan menggunakan analisis statistic deskriptif.

Tabel 3 Hasil analisis uji deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	36	.20	.83	.4719	.14511
Leverage	36	.07	6.47	1.1499	1.24376
Effective Tax Rate	36	.17	.43	.2317	.04537
Transfer Pricing	36	.00	.94	.1830	.28727
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil analisis data dalam table 3 diatas diketahui bahwa variabel transfer pricing memiliki rentang nilai antara 0,00 hingga 0,94, dengan rata-rata sebesar 0,1830 dan standar deviasi sebesar 0,28727. PT BISI International Tbk (BISI) pada tahun 2024 tercatat sebesar 0,00 menunjukkan bahwa perusahaan tidak terindikasi transfer pricing. Sedangkan PT

Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2023 memiliki nilai sebesar 0,94 yang menunjukkan perusahaan dengan tingkat praktik transfer pricing yang sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,4719, dengan standar deviasi sebesar 0,14511, menunjukkan hampir separuh dewan komisaris berasal dari pihak independen, dengan rentang nilai antara 0,20 hingga 0,83. Perusahaan dengan tingkat terendah, yakni sebesar 0,20 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2023, sementara PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki tingkat nilai tertinggi sebesar 0,83 pada tahun yang sama.

Hasil analisis deskriptif nilai rata-rata leverage perusahaan sebesar 1,1499, dengan standar deviasi sebesar 1,24376, mengindikasikan ketergantungan tinggi pada utang, dengan variasi mulai dari 0,07 hingga 6,47. Perusahaan dengan tingkat terendah yang diukur menggunakan DER, yakni sebesar 0,07 dimiliki oleh PT BISI International Tbk (BISI) pada tahun 2024, sementara PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki tingkat nilai tertinggi sebesar 6,47 pada tahun yang sama.

Hasil analisis deskriptif pada variabel effective tax rate (ETR) menunjukkan bahwa nilai terendah, sebesar 0,17 tercatat pada PP London Sumatra Indonesia Tb (LSIP) pada tahun 2023, sedangkan nilai tertinggi, sebesar 0,43 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun yang sama. Adapun rata-rata tingkat ETR sebesar 0,2317 dengan deviasi standar sebesar 0,04537.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4 hasil analisis uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11171883
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.107
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.064
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.062
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.055
	Upper Bound	.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi variabel bebas dan variabel terikat bersifat normal atau tidak. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang tercantum dalam table 4, diketahui bahwa nilai signifikansi mencapai 0,62 yang mengindikasikan nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data memiliki berdistribusi

normal. Kesimpulan ini menggambarkan bahwa model regresi memenuhi kriteria asumsi klasik.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.571	.296		1.926	.063		
	Komisaris Independen	-.244	.487	-.123	-.502	.619	.480	2.084
	Leverage	-.014	.056	-.061	-.250	.804	.488	2.049
	Effective Tax Rate	-1.107	1.097	-.175	-1.009	.321	.968	1.033

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Berdasarkan data pada tabel 5 hasil analisis uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,100, yaitu komisaris independen sebesar 0,480, leverage sebesar 0,488 dan effective tax rate memiliki nilai tolerance sebesar 0,968. Uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, termasuk komisaris independent sebesar 2,084, leverage sebesar 2.049, dan effective tax rate sebesar 1,033. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memenuhi kriteria, yakni nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

c. uji heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.642	.162		3.955	<.001
	Komisaris Independen	-.274	.267	-.228	-1.026	.313
	Leverage	-.017	.031	-.123	-.556	.582
	Effective Tax Rate	-1.210	.600	-.315	-2.016	.052

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser pada tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel komisaris independen sebesar 0,313, variabel leverage sebesar 0,582, dan variabel effective tax rate sebesar 0,052. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas atau lolos dalam uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Analisis uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.187	.26128	2.161

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Leverage, Effective Tax Rate, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Transfer Pricing

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi menggunakan uji durbin watson pada tabel 7, diketahui bahwa nilai durbin Watson sebesar 2.161. Nilai dU yang dapat dilihat pada table DW $\alpha = 5\%$. Dengan K = 3 yang menunjukkan banyaknya variabel independent dan n = 36 menunjukkan banyaknya jumlah sampel penelitian. Nilai dU adalah 1.6539 dan nilai 4-dU adalah 2.3461 (4-16539). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $1.6539 < 2.161 < 2.3461$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal atau lolos uji asumsi klasik autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.571	.296		1.926	.063
	Komisaris Independen	-.244	.487	-.123	-.502	.619
	Leverage	-.014	.056	-.061	-.250	.804
	Effective Tax Rate	-1.107	1.097	-.175	-1.009	.321

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Berdasarkan informasi yang tertera dalam tabel diatas, formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = 0,571 - 0,244 \cdot X_1 - 0,014 \cdot X_2 - 1,107 \cdot X_3 + e$$

Uji Hipotesis

pengujian hipotesis parsial (uji t)

Dari hasil pengujian hipotesis parsial (uji t), dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan nilai signifikansi variabel Komisaris Independen sebesar $0,619 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *transfer pricing*.
2. Dengan nilai signifikansi variabel Leverage sebesar $0,804 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *transfer pricing*.
3. Dengan nilai signifikansi variabel *Effective Tax Rate* sebesar $0,321 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Effective Tax Rate* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *transfer pricing*.

Pembahasan

Pengaruh komisaris independent terhadap *transfer pricing*

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap transfer pricing, sehingga hipotesis yang menyatakan “komisaris independen berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*” ditolak. Komisaris independen merupakan bagian dari struktur tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan agar tetap sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta mencegah terjadinya praktik manipulatif seperti *transfer pricing*.

Pengaruh *leverage* terhadap *transfer pricing*

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, sehingga hipotesis yang menyatakan “*leverage* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*” ditolak. *Leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam pembiayaan aktivitas operasionalnya. Dalam teori keagenan, *leverage* yang tinggi sering dikaitkan dengan risiko praktik manajerial oportunistik, seperti transfer pricing, sebagai bentuk penghindaran pajak atau pelaporan keuangan yang dimanipulasi.

Pengaruh *effective tax rate* terhadap *transfer pricing*

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *effective tax rate* (ETR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap transfer pricing, sehingga hipotesis yang menyatakan “ETR berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*” ditolak. ETR merupakan rasio yang mencerminkan beban pajak yang ditanggung perusahaan terhadap laba sebelum pajak. Dalam teori pajak, perusahaan dengan beban pajak tinggi akan memiliki insentif lebih besar untuk melakukan transfer pricing, yakni dengan mengalihkan pendapatan ke negara atau entitas yang memberlakukan tarif pajak lebih rendah.

4. KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu secara signifikan menekan praktik transfer pricing yang dilakukan oleh perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menentukan kecenderungan perusahaan dalam melakukan strategi *transfer pricing*. *Effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa besaran tarif pajak efektif yang ditanggung perusahaan tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Perusahaan multinasional disarankan untuk memperkuat peran dan fungsi komisaris independen agar tidak hanya sebagai formalitas, melainkan mampu berkontribusi secara aktif dalam pengawasan dan pencegahan praktik manipulatif seperti transfer pricing. Pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi komisaris independen perlu ditingkatkan agar pengawasan lebih efektif dan kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, N., Sastrodiharjo, I., & Rely, G. (2024). Pengaruh Beban Pajak Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Mekanisme Bonus Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(3), 390–419. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i3.49>
- Eldora, F., Syahdan, S. A., Ernawati, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Banjarmasin, I. (2023). Determinan Yang Mempengaruhi Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di IDX. *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 2(1), 239–250.
- Erica, & Ngadiman. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 79–99. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.867>
- Hertanto, A. D., Marundha, A., Eprianto, I., & Kuntadi, C. (2023). PENGARUH EFFECTIVE TAX RATE, MEKANISME BONUS, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021). *Jurnal Economina*, 2(2), 503–522. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.328>
- Mayzura, D., & Apriwenni, P. (2023). Pengaruh Exchange Rate, Multinationality, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 36–44. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.982>
- Mulyana, R. O., Situmorang, M., & Fadillah, H. (2021). *Pengaruh Good Governance, Pajak, Leverage Dan Mekanisme Bonus Terhadap Indikasi Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*.
- Rizkillah, A., & Putra, R. (2022). Pengaruh Intangible Asset, Good Corporate Governance terhadap Transfer Pricing dengan Moderasi Tax Avoidance. 699 | *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(3), 2022.
- Rosmawati, D., & Ginting, W. (2022). Pengaruh Effective Tax Rate, Bonus Mechanism, Debt To Equity Ratio, Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Acman: Accounting and Management Journal*, 2(1), 51–65. <https://doi.org/10.55208/aj.v2i1.32>
- Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 501–516. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.385>
- Saragih, A. Y. P., Faza Nisasilmi Nasuha, & Shafa Nur Hafizhah. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transfer Pricing dilihat dari Aspek Keuangan dan Non-Keuangan. *Jurnal Akutansi*, January, 1–13.
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan,

Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>

Wardoyo, D. U., Ramadhanti, A. D., & Annisa, D. U. (2022). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 2(4), 87–94.